

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Oleh:

Sieska Afrina¹, Atmazaki², Ermawati Arief³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: sieska744@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to describe the influence of problem based learning model towards the skills of writing the observation report on 7th grader students in SMP Negeri 24 Padang. It was quantitative research and using experiment method. This research was designed using two groups-static. The instrument of this research was performance test and the data was collected using the same test. The data used in this research was the score of performance test from writing the observation report. Based on the result, the use of problem based learning model affects the skills of writing the observation report on 7th grader students in SMP Negeri 24 Padang.

Kata kunci: model problem based learning, keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dalam Kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Hal ini terperinci lagi dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.8 yaitu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Mahsun (2014:19), juga mengemukakan bahwa teks laporan adalah teks yang melaporkan kejadian/ isu atau melaporkan secara umum tentang berbagai kelas benda.

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 24 Padang yaitu Ibu Vera Susanti pada tanggal 15 September 2016 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan ditemukannya beberapa faktor penyebab masalah tersebut sebagai berikut. *Pertama*, siswa tidak mampu menulis teks sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi, hal ini disebabkan karena siswa tidak mempunyai ide dalam menulis teks dan cenderung malas. *Kedua*, kosakata yang dimiliki siswa masih minim sehingga belum terlatih menyusun kalimat dengan pilihan kata yang tepat, siswa tidak memahami dan tidak menguasai materi tentang teks laporan hasil observasi sehingga siswa sering kebingungan ketika disuruh menulis sebuah teks. *Ketiga*, siswa tidak memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam menulis teks.

Peneliti mencoba untuk mengemukakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai solusi atau upaya untuk menyelesaikan

¹Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

masalah tersebut. Model *problem based learning* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara dihadapkan pada satu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual maupun kelompok. Metode ini baik untuk melatih kreativitas siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, mendorong siswa aktif, dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan menuliskan laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa dan dengan menggunakan model *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan adalah rancangan statis dua kelompok. Rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 287 orang yang tersebar pada delapan kelas. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel pertama (X1) adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model *problem Based learning*. Variabel kedua (X2) adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang dengan menggunakan model *problem based learning*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menuliskan laporan hasil observasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki homogenitas atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*.

C. Pembahasan

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan adalah (1) hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning*, (2) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model *problem based learning* (3) pengaruh penggunaan model *problem based learning*.

1. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* ditentukan berdasarkan indikator penilaian. Selanjutnya, perolehan skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Skor Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Skor	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase	Kualifikasi
1	8,5	94,44	1	2,78%	Baik Sekali
2	8,0	88,89	1	2,78%	Baik Sekali
3	7,5	83,33	1	2,78%	Baik
4	6,5	72,22	7	19,44%	Lebih dari Cukup
5	6,0	66,67	7	19,44%	Lebih dari Cukup
6	5,5	61,11	11	30,56%	Cukup
7	5,0	55,56	1	2,78%	Hampir Cukup
8	4,5	50,00	7	19,44%	Hampir Cukup
Jumlah			36	100,00	

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 1 orang (2,78%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 8,0 berjumlah 1 orang (2,78%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 1 orang (2,78%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 6,5 berjumlah 7 orang (19,44%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 6,0 berjumlah 7 orang (19,44%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 5,5 berjumlah 11 orang (30,56%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 5,0 berjumlah 1 orang (2,78%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 4,5 berjumlah 7 orang (19,44%).

Indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks laporan hasil observasi. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah 66,20berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).Hal ini disebabkan karena ada sebagian teks yang ditulis siswa tidak sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi (definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan), hal ini tidak sesuai dengna pendapat (Kosasih, dkk.,2016:141) yang menegemukakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi ada tiga yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan.

Hal tersebut terjadi bukan semata-mata karena terbatasnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks laporan hasil observasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan malas siswa ketika mengerjakan tes. Siswa cenderung ingin cepat selesai mengerjakan tes karena terpengaruh oleh teman-teman yang terlebih dahulu selesai mengerjakan tes. Selain itu, teks laporan hasil observasi merupakan teks yang baru dipelajari oleh siswa. Ketidapahaman siswa dengan struktur teks laporan hasil observasi dapat dilihat dari tulisan siswa, siswa menyamakan bagian definisi umum dengan deskripsi bagian.Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dini, dkk., (2015:6) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi guru bahasa Indonesia menuntut siswanya mampu menulis teks dengan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Sebelum mengadakan penelitian siswa sudah mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan indikator kejelasan struktur teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hal tersebut untuk melakukan penenlitian khususnya menulis teks

laporan hasil observasi, sebaiknya siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa yang telah pernah mempelajari materi teks laporan hasil observasi sebelumnya.

Kedua, isi tekslaporan hasil observasi. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah 68,52berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami hakikat isi teks laporan hasil observasi, siswa tidak mampu melaporkan ke dalam bentuk tulisan dan bahasa yang komunikatif apa yang mereka lihat sehingga informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca tidak jelas, siswa cenderung mengulang kata-kata yang sama sehingga tulisan yang dihasilkan siswa kurang bervariasi. Hal ini membuat teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa tidak tepat dan membingungkan. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kosasih, dkk., (2016:129) yang menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi atau penelitian secara sistematis.

Ketiga, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah 58,33berkualifikasi Cukup (C). Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak memahami ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi (kalimat definisi, kalimat deskripsi, dan kata istilah) dan EBI, sehingga teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa belum sesuai dengan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang telah ditetapkan. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kosasih, dkk., (2016:129) mengemukakan ciri kebahasaan untuk teks laporan observasi ada tiga, yaitu kata istilah, kalimat definisi, dan kaimat deskripsi.

Selain itu,sesuai dengan pendapat Dini, dkk., (2015:7) bahwa ketidakmapuan siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap penggunaan ejaan dan materi tentang penggunaan ejaan tidak tercantum lagi dalam kurikulum dan silabus seperti yang terdapat pada kurikulum-kurikulum yang terdahulu sehingga guru hanya menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan apabila pada saat mengoreksi hasil kerja siswa dan hanya dibahassekilas pada saat itu saja serta keadaan siswa yang tidak fokus dan kondusif saat guru menjelaskan menambahketidakpahaman siswa tentang penggunaan ejaan. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 78.

2. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model *problem based learning* ditentukan berdasarkan indikator penilaian. Selanjutnya, perolehan skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Skor Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1	8,5	94,44	8	22,22%	Baik
2	8,0	88,89	5	13,88%	Baik
3	7,5	83,33	7	19,44%	Lebih dari Cukup
4	7,0	77,78	5	13,89%	Lebih dari Cukup
5	6,5	72,22	2	5,56%	Cukup
6	6,0	66,67	6	16,67%	Cukup

7	5,5	61,11	1	2,78%	Hampir Cukup
8	4,5	50,00	1	2,78%	Kurang
9	3,0	33,33	1	2,78%	Kurang Sekali
Jumlah			36	100,00	

Berdasarkan tabel 2 tersebut data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 8 orang (22,22%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 8,0 berjumlah 5 orang (13,88%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 7 orang (19,44%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 7,0 berjumlah 5 orang (13,89%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 6,5 berjumlah 2 orang (5,56%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 5,5 berjumlah 1 orang (2,78%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 4,5 berjumlah 1 orang (2,78%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 3,0 berjumlah 1 orang (2,78%).

Indikator yang dinilai sama dengan kelas kontrol. *Pertama*, struktur teks laporan hasil observasi. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah 81,02 berada pada berkualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan karena siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diberikan latihan yang dapat dijadikan pedoman dalam menulis teks laporan hasil observasi. Siswa juga diinstruksikan untuk menemukan struktur dan isi dari struktur teks laporan hasil observasi tersebut. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest* siswa sudah tahu konsep struktur teks laporan hasil observasi dengan baik, susunan strukturnya, dan memahami isi dari struktur teks laporan hasil observasi tersebut.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Kusmarmi, (2015:17) bahwa latihan secara rutin terus menerus, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik dan teknik pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses menulis peserta didik dalam mengembangkan potensinya yang berhubungan dengan kompetensi memproduksi teks. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif agar peserta didik mudah menalar dan mengembangkan potensi dalam menulis. Salah satu modelnya adalah *problem based learning*.

Kedua, isi teks laporan hasil observasi. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah 84,26 berada pada berkualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah terampil melaporkan atau menuliskan informasi secara rinci sesuai dengan apa yang mereka lihat. Siswa mampu menggambarkan bentuk atau mendeskripsikan objek yang mereka amati. Hal ini membuat teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa sudah cukup bagus dan mudah dimengerti. Sejalan dengan pendapat Dewi, (2015:3) bahwa teks laporan adalah teks yang berisi penjabaran umum/melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan ini juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis teks berdasarkan kriteria tertentu. Jenis teks ini mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum (general) seperti benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta kita.

Ketiga, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah 72,68 berada pada berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi sebagian besar siswa sudah memahami ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi, tetapi masih kesulitan untuk menerapkan ejaan yang benar dalam tulisan mereka. Dalam penelitian ini ditemukan hanya satu orang siswa yang mampu menggunakan ejaan dengan tepat.

Dilihat dari catatan dan tulisan, siswa ini memang lebih unggul dari siswa yang lain dalam menggunakan ejaan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 78 terkecuali pada indikator kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Oleh sebab itu, secara umum keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* perlu dipertahankan, dan sebaiknya ditingkatkan lagi agar siswa semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP negeri 24 Padang pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dibandingkan kelas kontrol yaitu $79,48 > 64,35$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran menuliskan teks laporan hasil observasi. Siswa terlihat lebih antusias, lebih aktif, lebih termotivasi, dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* tersebut membuat siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang diberikan baik secara kelompok atau individu. Melalui kerja kelompok yang diberikan siswa terlihat lebih bersemangat bertukar pikiran dengan kelompok belajarnya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Virgiana dan Wasitohadi, 2016) bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang diawali dengan pemberian masalah atau topik masalah kepada siswa dimana masalah tersebut dialami dalam kehidupan sehari-hari siswa dan siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut dan menemukan pengetahuan baru. Melalui penerapan model *problem based learning* siswa juga lebih kreatif dalam menulis, siswa mudah memunculkan ide dalam menulis.

Sesuai dengan pendapat Aziz, (2012) pada penelitiannya menyatakan bahwa semua siswa memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan agar mereka mampu hidup penuh gairah dan produktif dalam melakukan tugas-tugasnya, maka kreativitas siswa harus dikembangkan secara optimal dalam situasi belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Kreativitas dapat dikembangkan melalui belajar pemecahan masalah. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis teks laporan hasil observasi. Tanpa adanya guru sebagai fasilitator maka proses belajar siswa tidak akan berjalan dengan efektif. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model pembelajaran tersebut. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa dan Menggunakan Model Problem Based Learning

No	Kelompok	N	ΣX	ΣX^2	Rata-rata
1	Kontrol	36	2316,66	153054,22	64,35
2	Eksperimen	36	2621,08	234160,44	79,48

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* adalah 64,35 dan dengan model *problem based learning* adalah 79,84. Nilai ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t), disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,18 > 1,68$). Dengan kata lain, penggunaan model *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang berada pada kualifikasi Baik (B).

Kedua, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Ketiga, berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa model *problem based learning* cocok digunakan guru untuk pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi karena model *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa yang bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II, Dra. Ermawati Arief, M.Pd

Daftar Rujukan

Aziz, A. (2012). 'Menulis Poster dan Slogan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*): Suatu Alternatif Peningkatan Keterampilan Menulis' Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diambil tanggal 7 November 2016, dari: <http://www.jurnal+semantik+abdul+aziz+&source>.

- Mutiara, D., Widodo, M., & Suliani, W.,(2015). 'Kemampuan Menulis Teks Laporan hasil Observasi Siswa kelas VII SMPN 13 Bandar Lampung', Jurnal KataBahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, diambil tanggal 7 November 2016, dari: <https://www.journal.uny.ac.id>.
- Kosasih, E.(2016).*Buku Siswa Bahasa Indonesia Studi Pengajaran (Edisi Revisi 2016) Kelas VII*. Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbung Kemendikbud.
- Kusmarmi. (2015). 'Peningkatan Kualitas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pakem dengan Metode *Think-Pair-Share*'.Jurnal Ilmiah Guru "COPE". No. 02/Tahun XIX/November 2015, diambil tanggal 7 November 2016, dari: <http://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/9641/7703>
- Virgiana, A. & Wasitohadi.(2016). 'Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015'Jurnal Pendidikan, Vol. 06 No. 2, Mei 2016.
- Sutama.(2015). 'Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas XI IS.1 SMAN 1 Mendoyo'. Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 3 No. 1, diambil tanggal 1 Agustus 2017, dari: <http://e-journaluniversitaspendidikanhanesa>.